

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
UPTD SD NEGERI 190 BARRU**

Putri Hamza¹, Siti zalzabila ibrahim², Abdan Syakur, S.Pd.,M.Pd³,
FKIP PGSD Universitas Muhammaiyyah Makassar
1putrihamzah278@gmail.com, 2sitisalsabilaibrahim@gmail.com,
3abdan@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of implementing the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model on mathematics learning outcomes among third-grade students at UPTD SD Negeri 190 Barru. Conducted as classroom action research (CAR), this study involved 20 students as participants. The research was carried out over two cycles, each comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. The results revealed a significant improvement in students' performance. In Cycle I, only 9 students (45%) achieved the minimum passing grade (KKM) of 70, while 11 students (55%) did not. However, after refining the implementation of the TSTS model in Cycle II, 17 students (85%) met the KKM, leaving only 3 students (15%) below the threshold. This improvement demonstrates the effectiveness of the TSTS model in enhancing mathematics learning outcomes by promoting collaboration and active participation among students. The findings suggest that cooperative learning models like TSTS are beneficial for addressing challenges in teaching abstract subjects such as mathematics.

Keywords: Two Stay Two Stray, Cooperative Learning, Mathematics Education, Elementary Students, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III UPTD SD Negeri 190 Barru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hanya 9 siswa (45%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sementara 11 siswa (55%) belum mencapai KKM. Setelah dilakukan perbaikan pada penerapan model TSTS di Siklus II, sebanyak 17 siswa (85%) berhasil mencapai KKM, sementara 3 siswa (15%) belum tuntas. Peningkatan ini membuktikan bahwa model pembelajaran TSTS efektif meningkatkan hasil belajar matematika dengan mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan pembelajaran pada mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti matematika.

Kata Kunci: Two Stay Two Stray, pembelajaran kooperatif, pendidikan matematika, siswa SD, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan intelektual dan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang tepat tidak hanya memudahkan siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Menurut Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021) model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan anggota yang memiliki kemampuan beragam.

Model ini menekankan kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang sering diterapkan adalah Two Stay Two Stray (TSTS), Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray yaitu salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk setiap kelompok membagikan hasil dan

informasi kepada kelompok lain (Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. 2019). Model ini menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam bagi siswa.

Tujuan penerapan model Two Stay Two Stray mencakup banyak manfaat, sebagaimana dijelaskan oleh Zairmi U, F. Y. (2019). Model ini dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan pembelajaran sekaligus mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok. Melalui model ini, siswa tidak hanya bekerja sama untuk mencapai keberhasilan individu tetapi juga memberikan kontribusi pada keberhasilan kelompok. Pengalaman belajar kooperatif ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan gambaran nyata tentang tujuan pembelajaran, dan membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan secara optimal.

Pada tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas III, mata pelajaran matematika sering kali dianggap menantang oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat matematika yang abstrak, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan materi

tersebut lebih konkret dan mudah dipahami. Penerapan model pembelajaran TSTS dalam pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan belajar dari teman sekelas. Dalam model ini, siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok kecil dan saling bertukar informasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika secara kolektif.

Kondisi nyata yang diamati di UPTD SD Negeri 190 Barru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih belum optimal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, yang mengakibatkan rendahnya nilai rata-rata kelas pada evaluasi pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya interaksi antar siswa selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran TSTS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di UPTD SD Negeri 190 Barru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran TSTS dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek tertentu dari model TSTS yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di UPTD SD Negeri 190 Barru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas III UPTD SD Negeri 190 Barru sebagai subjek penelitian. Jumlah siswa yang terdaftar dalam kelas tersebut pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 20 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 14 siswa Perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa.

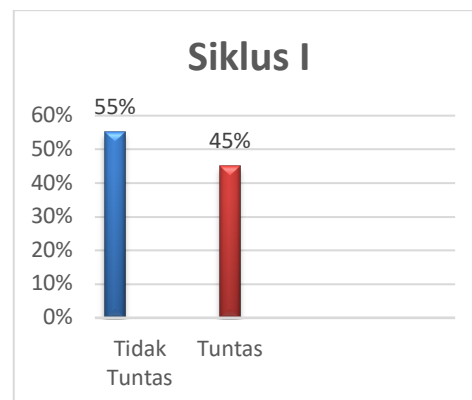
Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat pertemuan. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Selain itu, perangkat pembelajaran inovatif, seperti modul ajar dan alat evaluasi, disiapkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran di kelas. Modul ajar yang digunakan dirancang secara sistematis untuk memberikan pengalaman belajar yang terencana kepada siswa dan memuat komponen seperti tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, serta referensi belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan tes hasil belajar siswa berupa tes Posttest. Pembelajaran ini diikuti oleh 20 orang siswa. Pada siklus I model pembelajaran Two Stay Two Stray belum sempurna, hal ini berdampak pada rendahnya prestasi dilihat dari perolehan hasil tes evaluasi pada grafik berikut ini:

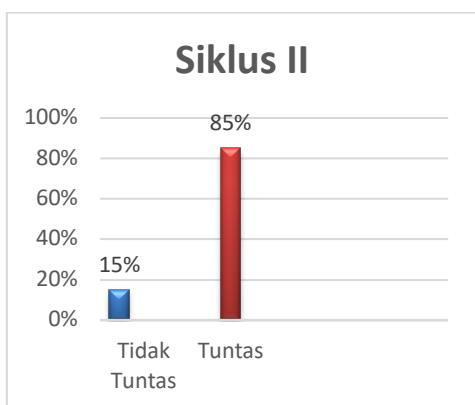


Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa di kelas III UPTD SD Negeri 190 Barru siswa yang tuntas mencapai nilai KKM 70 adalah sebanyak 9 siswa atau 45% dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 55%.

2. Siklus II

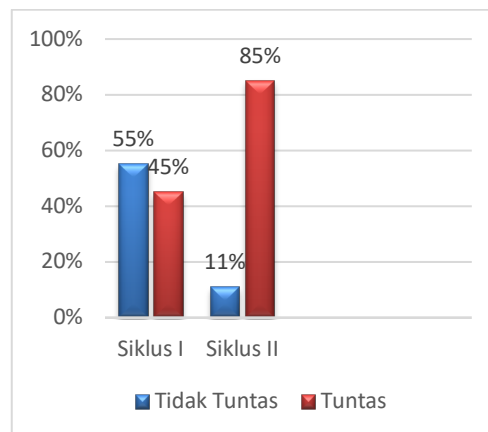
Pada siklus II ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi hasil belajar. Adapun bentuk tes yang dilakukan berupa tes Posttest. Pada siklus kedua ini model pembelajaran Two Stay Two Stray yang diterapkan mengalami peningkatan, hal ini berdampak pada perolehan skor hasil evaluasi pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik di Atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa kelas III UPTD SD Negeri 190 Barru, siswa yang tuntas mencapai nilai KKM 70 adalah sebanyak 17 siswa atau 85% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 15%.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, pelaksanaan model pembelajaran Two Stay Two Stray masih menghadapi beberapa kendala, sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 9 siswa atau 45% yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan 11 siswa atau 55% belum mencapai nilai tersebut. Rendahnya tingkat ketuntasan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap mekanisme pembelajaran kooperatif yang diterapkan serta terbatasnya pengalaman guru dalam

menggunakan model pembelajaran ini secara efektif.

Pada Siklus II, model pembelajaran Two Stay Two Stray diterapkan dengan berbagai perbaikan, termasuk penyesuaian strategi pengelolaan kelompok, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, serta pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa selama proses belajar. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 17 siswa atau 85% berhasil mencapai nilai KKM 70, sedangkan hanya 3 siswa atau 15% yang belum tuntas.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray yang dilaksanakan dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling membantu dalam memahami materi, yang berdampak positif terhadap kemampuan mereka

mencapai ketuntasan belajar. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di UPTD SD Negeri 190 Barru. Pada Siklus I, ketuntasan belajar siswa masih rendah dengan hanya 45% siswa mencapai KKM. Namun, setelah dilakukan perbaikan dalam implementasi model TSTS di Siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 85%.

Model TSTS efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh bimbingan intensif dari guru, pengelolaan kelompok yang optimal, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Untuk penelitian

selanjutnya, disarankan mengkaji penerapan model TSTS pada mata pelajaran lain dan di tingkat kelas yang berbeda untuk memperluas manfaatnya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340-350.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037-2041.
- Zairmi U, F. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1031-1037